



FRAMEWORK DAN RUBRIK PENILAIAN, PENGUKURAN DAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN

Daftar Isi

- A** Framework Penilaian, Pengukuran dan Evaluasi Dalam Pembelajaran **1**
- B** Rubrik Dalam Penilaian, Pengukuran dan Evaluasi Dalam Pembelajaran **3**
 - 1** Rubrik menolong guru untuk mengajar **4**
 - 2** Rubrik menolong dalam mengkoordinasikan pengajaran dan penilaian **4**
 - 3** Rubrik menolong siswa belajar **5**
- C** Evaluasi Model CIPPO **9**

Daftar Tabel

- TABEL 1 Taxonomy Pendekatan Penilaian (Cizek, 1997) **2**
- TABEL 2 Tipe unjuk kerja yang bisa dinilai dengan rubrik **4**
- TABEL 3 Contoh pembuatan rubrik untuk menilai kreativitas **5**
- TABEL 4 Contoh Rubrik untuk Matematika **6**
- TABEL 5 Contoh Pembuatan Rubrik Berbasis Kecakapan **7**
- TABLE 6 Rubrik berbasis kecakapan untuk menggambarkan kinerja pada unit tes **8**

A Framework Penilaian, Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran



GAMBAR 5 **Peran Penilaian dan Pengukuran dalam Pembelajaran**
(Miller, Linn & Gronlund, 2009, hal. 35)

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa identifikasi tujuan pembelajaran menjadi dasar untuk melakukan penilaian, pengukuran dan evaluasi. Setelah identifikasi tujuan pembelajaran dilakukan maka dilakukan pra penilaian kebutuhan peserta didik dengan menggunakan asesment kebutuhan berkaitan dengan karakteristik peserta didik, kemampuan awal peserta didik, latar belakang sosial peserta didik, motivasi belajar peserta didik. Setelah mendapatkan hasil dari penilaian kebutuhan peserta didik, kemudian menyediakan instruksi yang relevan sesuai dengan hasil pra-penilaian.

Hasil dari pra-penilaian pengajar melakukan monitoring proses belajar dengan menggunakan penilaian secara formatif dan sumatif. Sedangkan untuk

mendiagnosis kesulitan belajar maka guru dapat menggunakan penilaian (asesmen) diagnostik secara lengkap yakni diagnostik kognitif dan non kognitif. Hasil dari asesmen atau penilaian tersebut kemudian diukur dan dievaluasi untuk dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan disesuaikan dengan hasil yang diinginkan. Hasil yang diinginkan berkaitan dengan hasil belajar dan pembelajaran, laporan secara holistik berkaitan perkembangan peserta didik kepada orang tua, serta menggunakan hasil evaluasi untuk tujuan lainnya.

Dalam pelaksanaannya, *framework* atau kerangka untuk melakukan penilaian, pengukuran dan evaluasi Cizek (1997) dalam *handbook of classroom assessment* memberikan kerangka dalam penilaian dan pengukuran dengan pendekatan menggunakan taksonomi pendekatan penilaian. Tabel di bawah ini.

TABEL 1 **Taxonomy Pendekatan Penilaian** (Cizek, 1997)

Target Pencapaian	Pendekatan dalam Penilaian
Pemahaman Konten (Fakta)	Jenis format (misalkan; pilihan ganda, benar-salah, mencocokkan) Format tipe persediaan (misalkan; jawaban singkat, <i>fill the blank</i> , menandai diagram)
Pengetahuan/ pemahaman Prosedur	Mendeskripsikan proses (misalnya; <i>flowchart</i> , alur kerja, tahapan pekerjaan)
Unjuk kerja	Demonstrasi kinerja (misalkan; membuat video, membuat produk, menulis)
Target Belajar	
Pemahaman Konten (Fakta)	<i>Mapping</i> konsep
Pengetahuan/ pemahaman Prosedur	Misalnya; tanya jawab, penyampaian pendapat
Perubahan kognitif	Portofolio

B Rubrik dalam Penilaian, Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran

Kata rubrik berasal dari bahasa latin yang berarti merah. Kamus Merriam Webster online mencantumkan arti pertama rubrik sebagai "aturan otoritatif" dan arti keempat sebagai "panduan yang mencantumkan kriteria khusus untuk menilai atau menilai makalah, proyek, atau tes akademik."

Rubrik adalah seperangkat kriteria yang koheren untuk pekerjaan peserta didik yang mencakup deskripsi tingkat kualitas kinerja pada kriteria dan rubrik jarang ditunjukkan dan digunakan dalam praktik. Rubrik memiliki dua aspek utama: seperangkat kriteria yang koheren dan deskripsi tingkat kinerja untuk kriteria ini. Prinsip pengoperasian rubrik adalah mencocokkan kinerja dengan deskripsi daripada "menilai"nya. Tujuan utama rubrik adalah untuk menilai kinerja. rubrik menjelaskan berkaitan dengan unjuk kerja. Penilaian kualitas yang dihasilkan berdasarkan rubrik karena itu juga berisi di dalamnya deskripsi kinerja yang dapat digunakan untuk umpan balik dan pengajaran (Brookhart, 2013).

Mengapa rubrik menjadi penting dalam proses penilaian, pengukuran dan evaluasi?

- Dapat diberikan kepada peserta didik di awal pembelajaran, untuk membantu mereka merencanakan dan memantau pekerjaan mereka sendiri.
- Dapat digunakan dengan banyak tugas yang berbeda, memfokuskan peserta didik pada pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan dari waktu ke waktu.
- Menjelaskan kinerja peserta didik dalam istilah yang memungkinkan banyak jalan menuju sukses yang berbeda atau peserta didik dalam melaju dengan kecepatan belajar yang dimiliki.
- Memberikan peserta didik pada pengembangan keterampilan belajar siswa alih-alih penyelesaian tugas.
- Tidak perlu menulis ulang untuk setiap tugas.

TABEL 2 Tipe unjuk kerja yang bisa dinilai dengan rubrik

Tipe Unjuk Kerja	Contoh
Proses ■ Ketrampilan ■ Menggunakan alat bantu ■ Komunikasi ■ Kebiasaan kerja	■ Memainkan alat musik ■ Mewarnai ■ Menyusun huruf ■ Menjelaskan pendapat di depan kelas ■ Bekerja secara mandiri
Produk ■ Membuat prakarya ■ Menulis esay, puisi, cerita ■ Produk lainnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan dengan maksud menjelaskan konsep yang dipelajari	■ Membuat bangun ruang ■ Menuliskan cerita pengalaman belajar selama pandemi ■ Membuat video ■ Membuat mapping

Mengapa rubriks menjadi penting dalam penilaian, pengukuran dan evaluasi?

1. Rubrik menolong guru untuk mengajar

Untuk menulis atau memilih rubrik, guru perlu fokus pada kriteria penilaian pembelajaran. Fokus pada apa yang anda ingin peserta didik pelajari daripada apa yang ingin diajarkan sebenarnya membantu meningkatkan pengajaran. Tanpa kejelasan hasil, sulit untuk mengetahui seberapa banyak berbagai aspek konten yang akan diajarkan. Rubrik membantu dengan kejelasan isi dan hasil. Rubrik yang benar-benar baik membantu guru menghindari kebingungan tugas atau kegiatan dengan tujuan pembelajaran, dan karena itu membingungkan penyelesaian tugas dengan pembelajaran. Rubrik membantu guru tetap fokus pada kriteria, bukan tugas.

2. Rubrik menolong dalam mengkoordinasikan pengajaran dan penilaian

Kebanyakan rubrik harus dirancang untuk penggunaan berulang, dari waktu ke waktu, pada beberapa tugas. Peserta didik diberikan rubrik pada awal unit pembelajaran dan pada pengerjaan tugas. Mereka menangani

pekerjaan, menerima umpan balik, berlatih, merevisi atau melakukan tugas lain, terus berlatih, dan akhirnya menerima nilai—semuanya menggunakan rubrik yang sama dengan deskripsi mereka tentang kriteria dan tingkat kualitas yang akan menunjukkan pembelajaran. Dengan cara ini jauh lebih kohesif daripada serangkaian tugas dengan kriteria terkait tetapi berbeda.

3. Rubrik menolong siswa belajar

Kriteria dan deskripsi tingkat kinerja dalam rubrik membantu peserta didik memahami kinerja yang diinginkan dan hasilnya. Rubrik yang efektif menunjukkan kepada peserta didik bagaimana mereka akan mengetahui sejauh mana kinerja mereka dan cara untuk memenuhi setiap kriteria, dan jika digunakan secara formatif juga dapat menunjukkan kepada peserta didik apa langkah mereka selanjutnya untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka.

TABEL 3 Contoh pembuatan rubrik untuk menilai kreativitas

	Sangat Kreatif	Kreatif	Biasa/rutin	Meniru
Berkualitas dalam membuat ide	Gagasan memuat keanekaragaman konsep penting dari konteks atau disiplin yang berbeda.	Gagasan memuat konsep penting dari konteks atau disiplin yang berbeda	Gagasan memuat konsep penting dari konteks atau disiplin yang sama	Gagasan tidak memuat konsep penting
Bervariasi dalam penggunaan sumber	produk yang dibuat mengacu pada berbagai sumber yang luas dan bervariasi, termasuk berbagai teks, media, sumber daya, orang, dan/atau pengalaman pribadi.	produk yang dibuat mengacu pada berbagai sumber, termasuk teks yang berbeda, media, sumber daya, orang, dan/atau pengalaman pribadi.	Produk dibuat dengan sumber dan media yang terbatas	Produk dibuat dengan hanya satu sumber, atau menggunakan sumber yang tidak sesuai dan kurang terpercaya
Peng-organisasian dan kombinasi ide	Gagasan-gagasan yang diberikan / digabungkan dalam cara yang orisinal dan baru untuk memecahkan masalah, mengatasi masalah, atau membuat sesuatu yang baru.	Gagasan-gagasan yang diberikan/ digabungkan merupakan gagasan orisinal untuk memecahkan masalah, alamat, masalah, atau membuat sesuatu yang baru	Gagasan-gagasan digabungkan dengan cara yang berasal dari pemikiran orang lain (misalnya, dari penulis lain)	Gagasan dicopy dan digunakan langsung

	Sangat Kreatif	Kreatif	Biasa/rutin	Meniru
Keaslian	Produk yang dibuat baru, menarik, memecahkan masalah, orisinal, berkontribusi untuk memecahkan masalah termasuk masalah atau isu yang sebelumnya tidak diketahui	Produk yang dibuat baru, menarik, memecahkan masalah, orisinal, berkontribusi untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan	Produk yang dibuat memecahkan masalah	Produk yang dibuat tidak memecahkan masalah

Sumber: Brookhart, 2013, hal 54

TABEL 4 Contoh Rubrik untuk Matematika

Nilai	Menunjukkan kemampuan matematika (Dapatkan peserta didik menyelesaikan secara tepat dan benar?)	Menggunakan Strategi Penyelesaian Masalah (Bagaimana peserta didik menyelesaikan masalah?)	Menuliskan Penjelasan (Dapatkan peserta didik menjelaskan hasil kerjanya)
5	- Menemukan jawaban yang benar - Menyelesaikan persoalan tanpa kesalahan	- Menggunakan semua informasi penting yang ada untuk menyelesaikan permasalahan - Menunjukkan setiap tahapan untuk menyelesaikan permasalahan - Membuat gambaran bagaimana menyelesaikan permasalahan	- Menuliskan apa dan mengapa terjadi permasalahan - Menggunakan bahasa matematika dan nama strategi - Menuliskan jawaban dalam kalimat lengkap pada akhir penjelasan
4	- Menemukan jawaban yang benar - Menyelesaikan persoalan dengan sedikit kesalahan	- Menggunakan hampir semua informasi penting untuk menyelesaikan masalah - Menunjukkan sebagian besar tahapan untuk menyelesaikan masalah	- Menuliskan apa yang dilakukan dan sedikit penjelasan mengapa berkaitan dengan permasalahan - Menjelaskan sebagian besar apa yang dikerjakan
3	- Menemukan sebagian besar jawaban - Mencoba menyelesaikan masalah, tetapi membuat kesalahan besar	- Menggunakan beberapa informasi penting untuk menyelesaikan masalah - Menunjukkan sebagian kecil tahapan untuk menyelesaikan masalah	- Menuliskan sedikit apa yang dilakukan atau sedikit penjelasan mengapa berkaitan dengan permasalahan. Memilih salah satu dan tidak mengerjakan keduanya - Menjelaskan sedikit apa yang dikerjakan

Nilai	Menunjukkan kemampuan matematika (Dapatkah peserta didik menyelesaikan secara tepat dan benar?)	Menggunakan Strategi Penyelesaian Masalah (Bagaimana peserta didik menyelesaikan masalah?)	Menuliskan Penjelasan (Dapatkah peserta didik menjelaskan hasil kerjanya)
2	Mencoba menyelesaikan masalah tetapi tidak mengerti	- Menggunakan sangat sedikit informasi penting untuk menyelesaikan masalah - Hampir tidak menunjukkan tahapan penyelesaian masalah	- Menuliskan sesuatu yang tidak masuk akal - Menuliskan jawaban yang tidak jelas
1	Tidak mencoba menyelesaikan masalah	Tidak menggunakan tahapan untuk menyelesaikan masalah	Tidak menuliskan apapun untuk menjelaskan permasalahan

Sumber: R. Parker and M. L. Breyfogle, 2011 dalam Brookhart, 2013, hal 47

Rubrik yang disusun dapat digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Rubrik untuk penilaian dapat diberikan sejak awal kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kesiapan untuk mempersiapkan diri serta mengatur strategi pencapaian. Rubrik juga menolong peserta untuk melakukan refleksi pada tingkatan mana capaian sudah diperoleh dan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan perbaikan diri.

Bagaimana membuat rubrik yang berbasis kecakapan/ketrampilan hidup bagi peserta didik? Pertama, identifikasi nomor dan tingkat kemahiran. Kedua, menjelaskan maksud tiap tingkatan dalam sistem yang telah dibuat.

TABEL 5 Contoh Pembuatan Rubrik Berbasis Kecakapan

Level	Penjelasan
Sangat Mahir (4)	Menunjukkan pemahaman menyeluruh tentang konsep atau keterampilan, dan memperluas pemahaman di luar persyaratan standar (misalnya, dengan menghubungkan konsep dengan konsep lain, dengan menawarkan ide-ide baru, dengan analisis dalam dan bernuansa untuk kecakapan).
Mahir (3)	Menunjukkan pemahaman yang lengkap dan benar tentang konsep atau kemampuan untuk melakukan keterampilan sebagaimana diartikulasikan dalam standar.

Level	Penjelasan
Mendekati Mahir (2)	Menunjukkan penguasaan sebagian dari prasyarat pengetahuan dan keahlian dasar atau tidak lengkap pemahaman tentang konsep atau kemampuan yang belum sempurna untuk melakukan keterampilan sebagaimana diartikulasikan dalam standar.
Pemula (1)	Menunjukkan kesalahpahaman yang serius atau kurangnya pemahaman konsep atau ketidakmampuan untuk melakukan keterampilan sebagaimana diartikulasikan dalam standar.

Sumber: Brookhart, 2013, hal. 66

Contoh lainnya yakni rubrik berbasis kecakapan untuk menggambarkan kinerja pada unit tes.

TABEL 6 Rubrik berbasis kecakapan untuk menggambarkan kinerja pada unit tes

Level	Penjelasan
Sangat Mahir (4)	Setidaknya 90% benar pada pertanyaan tingkat kemahiran dan jawaban atas pertanyaan terbuka yang berbagai konsep
Mahir (3)	Setidaknya 80% benar pada tingkat kemahiran pertanyaan dan tanggapan terbuka dan menunjukkan tingkat pemahaman
Mendekati Mahir (2)	Setidaknya 60% benar pada tingkat kemahiran pertanyaan dan menunjukkan sebagian tingkat pemahaman
Pemula (1)	Kurang dari 60% benar pada tingkat kemahiran pertanyaan dan menunjukkan miskonsepsi terhadap pemahaman

Sumber: Brookhart, 2013, hal. 71

Adapun kegunaan dari pembuatan rubrik berbasis kecakapan yakni; peserta didik dapat melihat perkembangan kemampuan mereka dan dapat membuat tujuan mereka sendiri untuk mencapai level kecakapan.

Dengan menggunakan rubrik diharapkan guru dan peserta didik dapat mempersiapkan diri ketika melakukan penilaian formatif dan penilaian sumatif serta evaluasi.

Evaluasi Model Cippo

Model CIPPO merupakan model yang paling banyak dikenal. Model ini awalnya bernama CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam di tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP merupakan akronim dari *Context Evaluation*, *Input Evaluation*, *Process Evaluation*, dan *Product Evaluation*. Model CIPP kemudian disempurnakan dengan satu komponen O, yakni *Outcome*, sehingga menjadi CIPPO. Model CIPP hanya sampai pada pengukuran Output (*Product*), tetapi CIPPO sampai pada tahapan implementasi dari product (*Outcome*). Penambahan *outcome* dimaksudkan untuk melihat dampak yang diperoleh dari rancangan program yang dibuat. Model CIPPO memandang sebuah program sebagai sebuah sistem, dengan demikian, jika evaluator (guru) memilih menggunakan model ini maka proses analisis harus berdasarkan komponen-komponen yang dimiliki.

Komponen CIPPO dijelaskan sebagai berikut:

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) berfungsi untuk menggambarkan dan merinci berkaitan dengan lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, siapa yang dilayani, dan tujuan program. Evaluasi Konteks dapat mendiagnostik suatu kebutuhan yang seharusnya tersedia.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) maksud dari evaluasi masukan untuk menilai kemampuan awal peserta didik dan sekolah dalam menunjang program, antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana prasarana dan lainnya. Pertanyaan yang berkenaan dengan input mengarah pada "pemecahan masalah" sehingga mendorong implementasi program. Evaluasi input juga bertujuan untuk menyediakan informasi untuk selanjutnya menentukan bagaimana sumber daya yang tersedia dapat mendukung pelaksanaan program.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) terkait dengan "apa" (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (*who*) yang menjadi penanggung jawab program, "kapan" (*when*) kegiatan dilaksanakan dan selesai. Dalam model CIPPO, evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Evaluasi Proses merupakan pengecekan berkelanjutan atas implementasi rencana.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi setelah ada masukan atau input.

Evaluasi Keluaran (*Outcome Evaluation*) merupakan evaluasi berkaitan dengan manfaat menunjuk pada hasil keluaran dari implementasi program, seberapa besar manfaat program bagi guru, peserta didik, sekolah, dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian di kelas.



Model Evaluasi CIPPO dapat digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan di sekolah, hingga desain pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam implementasinya guru atau evaluator tinggal mengembangkan indikator-indikator dan atau kriteria untuk setiap komponen.

